



MEMBANGUN EKONOMI BERDAYA SAING: PENDATAAN, PEMETAAN DAN PENDAMPINGAN UMKM DI PRINGSEWU SELATAN

Arum Arupi Kusnindar*¹, Fatoni², Arohman³, Syifa Miftahunnajah⁴, Atikhoh Labibah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

Email : arumkusnindar@gmail.com

Abstrak : MEMBANGUN EKONOMI BERDAYA SAING: PENDATAAN, PEMETAAN DAN PENDAMPINGAN UMKM DI PRINGSEWU SELATAN.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam mendukung perekonomian lokal, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan struktural, terutama pada aspek manajerial, legalitas, dan pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun ekonomi berdaya saing melalui pendataan, pemetaan, dan pendampingan UMKM di Kelurahan Pringsewu Selatan, Kabupaten Pringsewu. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, wawancara, dan pengisian kuesioner terhadap pelaku UMKM, yang dilanjutkan dengan penyusunan Buku Profil UMKM sebagai basis data. Selanjutnya dilakukan pelatihan dan pendampingan yang difokuskan pada pencatatan keuangan sederhana, fasilitasi legalitas usaha (NIB), serta pemasaran digital menggunakan media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih berskala mikro dengan keterbatasan legalitas, pencatatan keuangan, dan jangkauan pemasaran. Namun, pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku UMKM, ditunjukkan oleh peningkatan kepemilikan NIB, kemampuan menyusun arus kas sederhana, serta pemanfaatan media digital untuk promosi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi berbasis data dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam mendorong peningkatan daya saing UMKM di tingkat kelurahan.

Kata Kunci : UMKM, Pendampingan, Daya Saing

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, khususnya di Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (BPS, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tidak hanya menopang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks lokal, UMKM di tingkat kelurahan seperti Pringsewu Selatan berfungsi sebagai penggerak ekonomi keluarga sekaligus meningkatkan kemandirian masyarakat. Meskipun memiliki kontribusi besar, UMKM menghadapi berbagai persoalan struktural. Penelitian Yuniarti dkk. (2022) menemukan bahwa kelemahan utama UMKM di Lampung terletak pada aspek manajerial, terutama dalam pencatatan keuangan, penghitungan harga pokok produksi (HPP), dan pengelolaan arus kas. Tanpa manajemen keuangan yang baik, UMKM sulit mengakses permodalan, memperluas usaha, dan memastikan keberlanjutan.

Kelurahan Pringsewu Selatan, yang terletak di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, merupakan salah satu wilayah padat penduduk dengan aktivitas ekonomi yang cukup dinamis. Masyarakat di wilayah ini didominasi oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya yang bergerak di bidang perdagangan, kuliner rumahan, jasa, dan kerajinan sederhana. UMKM menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat, sekaligus penyerap tenaga kerja lokal, terutama bagi kelompok usia produktif dan ibu rumah tangga yang mencoba menambah pendapatan keluarga melalui aktivitas wirausaha (Kusnindar, 2018)..

Sejalan dengan itu, berbagai penelitian terdahulu telah menegaskan bahwa UMKM di wilayah semi-perkotaan seperti Pringsewu memiliki potensi besar tetapi menghadapi tantangan serius. Penelitian (Yuniarti & Hartono, 2022) menekankan bahwa persoalan mendasar UMKM di Lampung adalah lemahnya pencatatan keuangan dan minimnya akses terhadap legalitas usaha. Hal ini berdampak pada sulitnya pelaku usaha mengakses pembiayaan dan pasar modern. Sementara itu, riset (Puspitasari et al., 2024) menemukan bahwa literasi digital pelaku UMKM di daerah-daerah berkembang masih rendah, sehingga pemasaran produk belum maksimal di platform daring. Studi serupa oleh (Hapsari et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pendataan UMKM di tingkat desa/kelurahan seringkali tidak sistematis, sehingga banyak program pemberdayaan pemerintah maupun perguruan tinggi tidak tepat sasaran.

Kondisi ini juga tercermin di Kelurahan Pringsewu Selatan. Banyak UMKM yang masih bersifat keluarga dengan skala usaha kecil, belum memiliki izin resmi seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), PIRT, atau sertifikasi halal. Produk yang dihasilkan seringkali belum memiliki standar kemasan dan label yang sesuai, sehingga daya saingnya terbatas. Dari sisi pemasaran, sebagian besar UMKM masih mengandalkan penjualan langsung kepada tetangga atau lingkungan sekitar, dan hanya sebagian kecil yang sudah memanfaatkan media sosial atau marketplace. Padahal, letak Pringsewu Selatan yang strategis sebagai pusat kota kabupaten sebenarnya membuka peluang besar untuk memperluas pasar dan membangun jaringan usaha yang lebih luas (Kusnindar, 2021).

Kesenjangan lain yang dihadapi adalah lemahnya organisasi usaha. UMKM di Pringsewu Selatan cenderung berjalan sendiri-sendiri, tanpa kolaborasi atau kelembagaan yang kuat, misalnya dalam bentuk koperasi atau komunitas usaha. Akibatnya, daya tawar terhadap pemasok maupun pembeli menjadi rendah. Hal ini diperparah dengan kurangnya kapasitas manajerial, seperti pengelolaan modal, pencatatan kas, maupun perencanaan bisnis jangka panjang. Tidak jarang, UMKM berjalan tanpa perhitungan biaya produksi yang tepat, sehingga keuntungan yang diperoleh tipis atau bahkan tidak stabil.

Di sisi lain, pemerintah daerah sebenarnya telah menunjukkan komitmen untuk memperkuat UMKM, salah satunya dengan menyelenggarakan bazar, pelatihan, hingga fasilitasi akses ke pasar digital. Namun, program tersebut seringkali bersifat umum dan tidak berangkat dari data detail di tingkat kelurahan. Di sinilah letak pentingnya kegiatan pendataan dan pemetaan UMKM di Pringsewu Selatan, agar profil masing-masing pelaku usaha dapat dipahami secara komprehensif—mulai dari jenis usaha, kapasitas produksi, masalah yang dihadapi, hingga potensi pengembangan.

Program pengabdian masyarakat ini hadir untuk menjawab kesenjangan tersebut. Melalui pendataan, pemetaan, dan pendampingan UMKM, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data, tetapi juga membangun sistem informasi sederhana yang dapat dijadikan rujukan pemerintah, akademisi, maupun masyarakat dalam menyusun strategi pemberdayaan UMKM. Pemetaan yang dilakukan akan menghasilkan gambaran ekosistem usaha di Pringsewu Selatan, sehingga dapat diketahui klaster usaha apa yang dominan, rantai nilai yang terbentuk, serta peluang kolaborasi antar pelaku. Pendataan dan pemetaan UMKM merupakan langkah awal yang krusial untuk merancang strategi pemberdayaan yang tepat. Tanpa data yang akurat, program intervensi sering kali tidak tepat sasaran. Menurut (Hapsari et al., 2024), salah satu kendala program pemerintah adalah ketiadaan database UMKM yang valid di tingkat desa atau kelurahan. Oleh karena itu, pendataan berbasis lapangan menjadi penting untuk mengetahui kondisi riil, termasuk jenis usaha, kapasitas produksi, legalitas, serta kendala yang dihadapi pelaku.

Dalam konteks akademik, kegiatan pendataan dan pemetaan ini sejalan dengan konsep *community based development*, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi, yakni menghadirkan solusi berbasis riset untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat (Pardede dkk, 2024; Dewi dkk, 2024).

Selanjutnya, kegiatan pendampingan akan diarahkan pada penguatan kapasitas manajerial dan digitalisasi UMKM. Mahasiswa bersama dosen akan terjun langsung untuk memberikan pelatihan sederhana mengenai pencatatan keuangan, penghitungan harga pokok produksi, strategi pemasaran

digital, desain kemasan, hingga fasilitasi perizinan dasar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi UMKM, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa melalui praktik nyata di lapangan. Dengan demikian, program ini sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus) dan IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus).

Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah membangun ekonomi berdaya saing di Kelurahan Pringsewu Selatan, di mana UMKM mampu naik kelas melalui legalitas, manajemen yang lebih baik, serta akses pasar yang lebih luas. Harapannya, program ini juga dapat menjadi model replikasi bagi kelurahan lain di Kabupaten Pringsewu, sehingga kebermanfaatannya semakin luas.

Dengan pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan jangka pendek, tetapi juga menanamkan pondasi pemberdayaan ekonomi berbasis data dan pengetahuan. Inilah yang membedakan program ini dengan kegiatan pelatihan biasa karena fokusnya pada integrasi data, pemetaan, dan pendampingan berkelanjutan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kelurahan Pringsewu Selatan memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian masyarakat sekaligus menyimpan potensi besar untuk dikembangkan. Namun, potensi tersebut masih dihadapkan pada berbagai persoalan mendasar, seperti lemahnya manajemen usaha, rendahnya tingkat legalitas, keterbatasan pencatatan keuangan, minimnya literasi digital, serta belum tersedianya data UMKM yang sistematis di tingkat kelurahan. Kondisi ini menyebabkan program pemberdayaan yang telah dilakukan cenderung belum optimal dan kurang tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terintegrasi melalui pendataan dan pemetaan UMKM berbasis lapangan yang dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan basis data yang akurat, memperkuat kapasitas pelaku UMKM, serta menjadi landasan dalam merancang strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan daya saing ekonomi lokal.

Metode

Permasalahan prioritas yang dihadapi oleh masyarakat produktif, khususnya pelaku UMKM di Kelurahan Pringsewu Selatan, meliputi dua aspek utama: (1) kelemahan dalam manajemen dan legalitas usaha, serta (2) rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Kedua persoalan ini saling berkaitan dan membentuk lingkaran masalah yang menghambat perkembangan usaha. Lemahnya pencatatan keuangan menyebabkan usaha sulit naik kelas, sementara keterbatasan literasi digital membuat jangkauan pasar terbatas.

Untuk itu, solusi yang ditawarkan tim pengusul harus bersifat komprehensif, berkelanjutan, dan aplikatif. Artinya, bukan sekadar memberikan pelatihan sesaat, tetapi juga pendampingan intensif, pembuatan instrumen yang dapat digunakan UMKM secara mandiri, serta pengukuran capaian melalui indikator kuantitatif.

1) Pemetaan terhadap profil UMKM

Pemetaan akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan, kelemahan dan kebutuhan UMKM terhadap pelatihan dan pendampingan. Selain itu, profil yang jelas menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam membuat kebijakan yang tepat sasaran dan sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh UMKM. Profil UMKM yang didapatkan dari hasil pendataan akan dibuat dalam sebuah buku profil UMKM Pringsewu Selatan dan akan di berikan kepada para pihak yang terkait dan membutuhkan.

2) Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan Sederhana

Banyak pelaku UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang baik, sehingga kesulitan mengetahui posisi kas, biaya produksi, maupun keuntungan bersih. Untuk itu, tim pengusul akan menyusun modul pencatatan keuangan sederhana berbasis buku kas manual dan aplikasi digital gratis (BukuWarung). Pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktis, menggunakan contoh transaksi sehari-hari UMKM di Pringsewu Selatan.

- 3) Fasilitasi Legalitas Usaha (NIB, PIRT, dan Halal)
Tanpa legalitas, UMKM sulit menembus pasar modern. Oleh karena itu, tim akan memfasilitasi proses perizinan dasar: Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui OSS, izin edar PIRT untuk produk makanan, dan sertifikasi halal. Proses ini dilakukan dengan bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pringsewu, serta BPOM/LPH yang berwenang.
- 4) Peningkatan Literasi Digital dan Pemasaran Online
Tim pengusul akan memberikan pelatihan digital marketing praktis: cara membuat katalog produk, foto produk dengan smartphone, menulis deskripsi menarik, membuat caption promosi, dan menggunakan platform WhatsApp Business, Instagram, serta marketplace lokal (Shopee/Tokopedia).

Tahapan pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

- 1) Persiapan dan Koordinasi
Koordinasi dengan pemangku kepentingan: Lurah, ketua RT/RW, Dinas Koperasi & UMKM, dan tokoh masyarakat untuk menjelaskan tujuan kegiatan. Pembentukan tim pelaksana: Terdiri atas dosen, mahasiswa, dan mitra masyarakat (kelompok UMKM). Dan Penyusunan instrumen: Menyusun kuesioner pendataan, format pemetaan, modul pelatihan manajemen keuangan sederhana, serta panduan digital marketing.
- 2) Pendataan dan Pemetaan UMKM
Survei lapangan: Mahasiswa mendatangi UMKM untuk mengisi instrumen pendataan (profil usaha, legalitas, kapasitas produksi, pemasaran, masalah utama), Pemetaan potensi: Data UMKM dipetakan berdasarkan jenis usaha (kuliner, jasa, kerajinan, ritel), kapasitas produksi, dan status legalitas, Analisis data: Tim menyusun profil UMKM Pringsewu Selatan dalam bentuk laporan dan database digital sederhana.
- 3) Pendampingan Manajemen dan Legalitas Usaha
Pelatihan manajemen keuangan: Mengajarkan pencatatan sederhana, perhitungan HPP, dan penggunaan aplikasi kas.
- 4) Pendampingan Digitalisasi Pemasaran dan Branding
Pelatihan digital marketing: Membuat akun WhatsApp Business, katalog digital dan teknik promosi media sosial. Mahasiswa membantu UMKM membuat konten produk (foto, caption, katalog).
- 5) Monitoring dan Evaluasi
Pengusul bersama mitra melakukan monitoring dan evaluasi terhadap ketercapaian kegiatan

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian telah dilakukan sesuai dengan metode pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Koordinasi
Koordinasi dilakukan dengan berkunjung ke Kelurahan Pringsewu Selatan, memberikan surat resmi permintaan kerjasama, menjelaskan alur pendataan, pemetaan dan pendampingan. Serta mendapatkan profil awal kelurahan Pringsewu Selatan. Kegiatan koordinasi awal ini dihadiri oleh Lurah Pringsewu Selatan, Babinsa, Para Bayan/Ketua Lingkungan. Pada kegiatan ini juga mendiskusikan instrument yang berisi pertanyaan – pertanyaan wawancara yang akan digunakan dalam pendataan UMKM. Lurah memberikan beberapa masukan terkait dengan materi pendataan, Babinsa memberikan nasihat terkait dengan potensi terjadinya gangguan keamanan serta para ketua lingkungan memberikan profil singkat masyarakat dan UMKM di lingkungan mereka masing masing. Kegiatan koordinasi dilakukan pada bulan 12 September 2025 dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Koordinasi awal

- 2) Pendataan dan Pemetaan UMKM serta Pembuatan Buku Profil UMKM Pringsewu Selatan
Metode pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian langkah terstruktur yang melibatkan langsung mahasiswa sebagai enumerator lapangan. Seluruh proses dirancang agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata pelaku UMKM di wilayah tersebut. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dibagi menjadi 11 kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan tanggung jawab untuk mendata UMKM di wilayah yang berbeda di dalam Kelurahan Pringsewu Selatan. Pembagian wilayah ini bertujuan agar pendataan mencakup seluruh titik persebaran UMKM, sehingga hasil profil yang disusun lebih akurat, merata, dan tidak meninggalkan bagian wilayah mana pun
 - a. Metode pertama yang digunakan adalah observasi lapangan.
Observasi dilakukan dengan turun langsung ke lokasi usaha, mahasiswa dapat melihat secara nyata aktivitas pelaku UMKM, kondisi tempat usaha, peralatan yang digunakan, kapasitas produksi, hingga pola pemasaran yang dilakukan. Observasi lapangan ini penting untuk memverifikasi informasi yang nantinya diberikan oleh pelaku UMKM serta membantu memahami konteks usaha secara lebih mendalam. Pendekatan observasional juga menjadi bagian dari metode penelitian deskriptif yang umum digunakan dalam pemetaan UMKM, sebagaimana direkomendasikan dalam standar pengumpulan data ekonomi mikro oleh Kementerian Koperasi dan UKM.
 - b. Metode kedua adalah wawancara langsung dengan pelaku UMKM.
Setiap mahasiswa mewawancarai pemilik atau pengelola UMKM menggunakan pertanyaan yang telah terstruktur dalam pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lebih valid, detail, dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Melalui wawancara ini, mahasiswa mengajukan pertanyaan terkait jenis usaha, riwayat pendirian, pengalaman usaha, kapasitas produksi, jumlah tenaga kerja, strategi pemasaran, penggunaan teknologi, serta kendala yang dihadapi pelaku usaha. Wawancara tatap muka digunakan karena metode ini terbukti efektif dalam pengumpulan data UMKM,
 - c. Metode ketiga adalah pengisian kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.
Kuesioner disusun berdasarkan indikator umum pendataan UMKM seperti yang digunakan dalam survei UMKM oleh BPS dan pedoman pendataan Kementerian Koperasi dan UKM meliputi identitas usaha, legalitas, penggunaan modal, kapasitas produksi, pemasaran, dan hambatan usaha. Setiap kelompok mahasiswa membawa kuesioner tersebut ke lapangan dan membantu pelaku UMKM dalam pengisiannya. Kuesioner ini berfungsi sebagai instrumen utama pendataan kuantitatif sehingga memungkinkan peneliti untuk mengompilasi data dalam bentuk statistik dan menghasilkan profil UMKM yang mudah dianalisis.
 - d. Selain itu, mahasiswa juga melakukan pencatatan dokumentasi pendukung, seperti foto tempat usaha, produk yang dihasilkan, serta bukti visual kondisi lapangan. Dokumentasi visual ini tidak hanya mendukung validitas data, tetapi juga memperkaya penyajian buku

profil UMKM secara keseluruhan. Melalui kombinasi tiga metode utama tersebut observasi, wawancara, dan kuesioner proses pengumpulan data di Pringsewu Selatan dapat berlangsung secara sistematis, terarah, dan menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan profil yang mampu menggambarkan kondisi real UMKM di wilayah tersebut, sekaligus memberikan dasar yang kuat bagi pemerintah, akademisi, dan pemangku kepentingan lain untuk merumuskan program pengembangan UMKM yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan

Pendataan dilakukan selama bulan 13 September 2025 sampai dengan 1 Desember 2025. Melibatkan 3 dosen pembimbing, 55 Mahasiswa yang terbagi ke dalam 11 kelompok, dan 5 Rukun Warga (RW) dan 43 Rukun Tetangga (RT). Dokumentasi kegiatan pendataan sebagai berikut :



Gambar 2. Pendataan UMKM

Data yang telah di olah digunakan untuk memetakan profil UMKM Pringsewu Selatan dan di susun dalam sebuah buku sebagai berikut:



Gambar 3. Buku Profil UMKM Pringsewu Selatan

Buku tersebut memuat profil UMKM dilihat dari Jenis Kelamin dan Usia pemilik usaha, tingkat pendidikan, jumlah karyawan, perijinan yang dimiliki, media pemasaran yang dilakukan, omset perbulan, jangkauan atau wilayah pemasaran, sumber permodalan,

pencatatan keuangan, pengarsipan dokumen usaha, kendala usaha, serta pendampingan yang dibutuhkan.

Dari pemetaan pada 155 UMKM diketahui 88 UMKM belum memiliki izin usaha minimal NIB (Nomer Induk Berusaha). 115 UMKM Tidak Memiliki pencatatan keuangan dan 117 UMKM belum melakukan promosi secara digital. Hasil ini kemudian di tindak lanjuti dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Selanjutnya, buku profil diserahkan kepada para pihak yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pembinaan UMKM yaitu Bupati Kabupaten Pringsewu melalui Asisten III Bidang Ekobang Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, Lurah Pringsewu Selatan dalam acara puncak bazar UMKM. Buku ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah merumuskan kebijakan UMKM di wilayah Pringsewu Selatan. Dokumentasi penyerahan buku sebagai berikut:



Gambar 4. Penyerahan Buku Profil UMKM Pringsewu Selatan

3) Pendampingan

Pendampingan adalah proses bimbingan berkelanjutan yang dilakukan secara langsung dan kontekstual sesuai kondisi masing-masing pelaku usaha. Pendamping berperan membantu UMKM menerapkan hasil pelatihan dalam praktik usaha sehari-hari. Untuk efisiensi, pendampingan dilakukan melalui dua metode yaitu 1) Pendampingan secara bersama dan 2) Pendampingan secara individu.

Materi pendampingan sesuai dengan hasil pemetaan yaitu, perijinan yaitu pembuatan NIB, pencatatan keuangan yaitu pembuatan cash flow dan pemasaran digital menggunakan facebook, IG dan Tiktok secara optimal. Pendampingan di ikuti oleh 50 UMKM dengan hasil disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Pendampingan

Materi	Keadaan Sebelum	Keadaan Sesudah	Indikator Capaian
Perijinan Pembuatan NIB untuk UMKM berisiko rendah melalui Online Single Submission	50 UMKM Peserta pendampingan belum memiliki NIB	25 UMKM Sudah membuat NIB dan 25 UMKM lain proses NIB belum selesai dan akan di teruskan secara mandiri melalui pendampingan individu	Tercapai

(OSS).			
Pencatatan Keuangan Pembuatan cash flow	50 UMKM Peserta pelatihan belum memiliki pencatatan keuangan	50 UMKM peserta UMKM mampu membuat cash flow	Tercapai
Penggunaan IG dan Tiktok	50 UMKM tidak mempunyai akun dan tidak bisa menggunakannya	40 UMKM mempunyai akun IG dan Tiktok dan mengetahui cara upload sebuah konten, 10 UMKM tidak memiliki gadget yang mendukung dan akan dilanjutkan secara mandiri melalui pendampingan individu	Tercapai

Dokumentasi pelaksanaan pendampingan sebagai berikut:



Gambar 4. Pendampingan

4) Monitoring dan evaluasi

Setelah tahapan pelaksanaan selesai dilakukan, kegiatan monev dilakukan pada tanggal 23 Desember 2025. Kegiatan monev bertujuan menilai, 1) tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran kegiatan. Melalui monev dapat diketahui sejauh mana target yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan benar-benar tercapai, baik dari sisi output (misalnya jumlah peserta, materi yang disampaikan) maupun outcome (perubahan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku sasaran program); 2) mengidentifikasi kendala, hambatan, dan faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan. Informasi ini penting untuk memahami permasalahan yang muncul di lapangan serta menemukan praktik baik (best practices) yang dapat dipertahankan atau direplikasi pada kegiatan berikutnya.

Monev dilakukan dengan memberikan angket kepada sasaran kegiatan serta mitra kerjasama. Hasil dari monev disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Monev

Kriteria	Hasil Monev	Masukan
Koordinasi dengan keluarahan	Sangat Puas	Keluarahan Pringsewu Selatan sangat puas dengan kerjasama yang dilakukan
Komunikasi dengan keluarahan	Sangat Baik	Komunikasi dilakukan dengan baik
Kegiatan Pendampingan	Sangat Puas	Peserta pelatihan sangat puas dengan kegiatan pendampingan dan fasilitator

Peningkatan Pengetahuan	Sangat Meningkatkan	Pengetahuan peserta dalam penggunaan platform digital dan keuangan meningkat.
Kendala dalam pelaksanaan	-	Terdapat perubahan aturan perijinan sehingga OSS sulit di gunakan, Gadget milik beberapa pemilik tidak mendukung untuk di install aplikasi tambahan, Sebagian besar UMKM memiliki toko retail yang menjual secara offline sehingga keberlanjutan penggunaan aplikasi digital setelah kegiatan pendampingan diragukan.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pendataan, pemetaan, dan pendampingan UMKM di Kelurahan Pringsewu Selatan menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis sebagai penggerak utama ekonomi lokal, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam aspek manajerial, legalitas, pencatatan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Hasil pendataan lapangan mengungkap bahwa sebagian besar UMKM beroperasi pada skala mikro dengan karakter usaha keluarga, jangkauan pemasaran yang masih lokal, serta ketergantungan pada modal sendiri. Kondisi ini menyebabkan daya saing UMKM belum optimal dan menyulitkan pelaku usaha untuk mengakses pembiayaan formal maupun pasar yang lebih luas.

Penyusunan Buku Profil UMKM Pringsewu Selatan menjadi luaran penting yang menyediakan basis data komprehensif bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam kepemilikan legalitas usaha, pencatatan keuangan sederhana, dan pemanfaatan media digital untuk pemasaran. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala teknis seperti keterbatasan perangkat teknologi dan keberlanjutan penerapan digitalisasi.

Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dengan fokus pada pendampingan jangka menengah, penguatan literasi digital, serta kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Pendekatan terintegrasi berbasis data ini diharapkan mampu mendorong UMKM naik kelas dan memperkuat ekonomi lokal secara inklusif dan berdaya saing.

Daftar Rujukan

- Dewi, N. A. K., Utami, B. H. S., Kristina, M., & Nagara, E. S. (2024). Edukasi Penerbitan NIB dan Solusi Kendala yang Dihadapi Pelaku UMKM Kabupaten Pringsewu Lampung. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 87-92.
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. 4.
- Iqbal, M., Ayudhea, R., Putri, P., Ni, N., & Billah, M. (2023). Edukasi Pendampingan Administrasi Sertifikasi Halal dan Nomor Induk Berusaha dalam Mendukung Daya Saing UMKM Desa Pakel, Bareng, Kabupaten Jombang. 2(3).
- Kusnindar, Arum Arupi; pratiwi, dian. (2021). Pelatihan Aplikasi Online Single Submission Untuk UMKM. *Bagimu Negeri : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-57.
- Kusnindar, A. A., & Arifin, A. (2018). Profiling UKM Di Kabupaten Pringsewu Sebagai Basis Menciptakan Model Pemberdayaan UKM Yang tepat Sasaran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 9(1), 1-17.



- Pardede, S. J., Saputro, G. E., Iswati, S., & Suwito, S. (2024). Strategi pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna kemandirian ekonomi bangsa indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(4), 1526-1538.
- Puspitasari, A. D., Octavini, N. A., Setiawan, Y., & Nuraini, R. (2024). Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Keberlanjutan UMKM Perempuan : Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Fintech *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. 25(2), 122–142.
- Sholikin, A. (2024). Tantangan dan Peluang Pemberdayaan UMKM di Indonesia: Antara Regulasi, Akses Permodalan, dan Digitalisasi. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(03), 429-451.
- Yuniarti, E., & Hartono, D. P. (2022). Keunggulan Bersaing UMKM Industri Pangan di Bandar Lampung *Competitiveness Enhancement of Food Industry MSMEs in Bandar Lampung*. 6(1), 93–101.
- Wahyudi, E., Baidawi, T., Haryanto, H., & Indra, N. (2024). Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Pendekatan Sistem Manajemen Perencanaan Strategis. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 9(2).